

**PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 098166
PERUMNAS BATU VI KABUPATEN SIMALUNGUN**

Rince Sitinjak¹⁾, Osco Parmonangan Sijabat²⁾, Minar Trisnawati Tobing³⁾

¹Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar
email: rincesitinjak11@gmail.com

²Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar
email: osco.sijabat@uhnp.ac.id

³Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar
email: minartobing14@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap keberhasilan akademik siswa kelas V SD Negeri 098166 Perumnas Batu VI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Seluruh populasi yang berjumlah 25 siswa kelas V dilibatkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi, yang kemudian dilakukan uji reliabilitas, normalitas, dan linearitas. Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana dan koefisien determinasi (R^2). Temuannya menunjukkan adanya hubungan positif antara kondisi ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan hasil uji regresi yang signifikan ($\text{sig} < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga menyumbang 27,9% dari varian kinerja akademik siswa, sedangkan 72,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pengaruh, Ekonomi, Keluarga, Prestasi, Belajar, Siswa*

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of family economic conditions on the academic success of class V students at SD Negeri 098166 Perumnas Batu VI. This research used a quantitative approach, namely quantitative descriptive research. The entire population of 25 class V students was involved in the research using total sampling technique. Data was collected through a validated questionnaire, which was then tested for reliability, normality and linearity. The hypothesis was tested using simple linear regression and the coefficient of determination (R^2). The findings showed that there was a positive relationship between family economic conditions and student learning achievement, as evidenced by significant regression test results ($\text{sig} < 0.05$) and a coefficient of determination (R^2) of 0.279. This showed that the family's economic situation accounts for 27.9% of the variance in students' academic performance, while the remaining 72.1% is influenced by external factors that were not explored in this research.

Keywords: *Influence, Economy, Family, Achievement, Learning, Students*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, ditambah dengan tuntutan reformasi dan era globalisasi, telah membawa berbagai transformasi dan meningkatkan tekanan persaingan. Mengingat kondisi ini, penting bagi suatu negara untuk mampu beradaptasi dan tanggap, guna menghadapi tantangan dan hambatan yang akan datang selama periode reformasi dan globalisasi. Pertumbuhan dan kemajuan suatu negara bergantung pada beberapa faktor utama, yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA), serta efektivitas dan efisiensi sistem pemerintahan.

Faktor penentu kemajuan dan kemajuan suatu negara terletak pada sumber daya manusianya. Individu-individu yang sangat berharga inilah yang mendorong dan melaksanakan proses pembangunan transformatif dalam suatu negara. Di Indonesia, terdapat banyak individu berbakat dan berpikiran maju, seiring negara ini memulai perjalanan reformasi dan globalisasi. Oleh karena itu, menjadi penting untuk menetapkan kebijakan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menjamin kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

Sistem pendidikan mempunyai arti penting sebagai kebijakan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia kita. Ini bertindak sebagai saluran dasar, yang memungkinkan individu untuk mengeluarkan dan mengoptimalkan potensi bawaan mereka untuk menghadapi beragam rintangan dan kesulitan yang menanti mereka. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran penting dalam mengarahkan kita melewati era reformasi dan globalisasi. Selain itu, hal ini merupakan prasyarat penting untuk mendorong kemajuan dan perkembangan sepanjang hidup seseorang. Melalui penerapan metodologi pendidikan yang inventif dan visioner, kita dapat menumbuhkan tenaga kerja yang sangat mahir dan kompetitif yang mampu bertahan di era reformasi transformatif dan globalisasi.

Sistem pendidikan berfungsi sebagai alat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, berperan sebagai saluran untuk membuka potensi individu dan membekali individu untuk mengatasi tantangan yang akan datang. Di era reformasi dan globalisasi yang terus berkembang ini, pendidikan memegang peran penting dalam menavigasi arus perubahan. Ini adalah kebutuhan yang melekat dan abadi, mendorong pertumbuhan pribadi dan mendorong kemajuan. Dengan mengedepankan pendekatan pendidikan yang imajinatif, kita dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk berkembang di era reformasi dan globalisasi ini. Penyelenggaraan pendidikan memerlukan upaya kolaboratif yang memerlukan peran serta berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Keluarga pada khususnya mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sebagai lingkungan awal dan utama bagi anak, membentuk perilakunya, menyebarkan pengetahuannya, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk potensi dirinya.

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perjalanan pendidikan dan prestasi anak-anak. Sifat, substansi, dan pendekatan pengajaran dalam unit keluarga secara inheren berdampak pada penanaman dan pendewasaan karakter,

etika, dan individualitas anak. Pengetahuan yang diberikan oleh unit keluarga menjadi landasan yang kokoh untuk menempuh pendidikan selanjutnya (Purwanto, 2014).

Pendidikan dalam keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan akademik anak. Menurut Djamarah (2012), prestasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai hasil proses belajar mengajar, meliputi perolehan pengetahuan, perkembangan emosi, dan perubahan perilaku yang dapat dinilai melalui tes. Prestasi belajar seorang anak dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan gaya belajar, serta faktor eksternal seperti keluarga. Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka dengan memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. Akses terhadap sumber belajar yang tepat sangat penting untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Keluarga yang memiliki sumber keuangan yang memadai akan lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

Status ekonomi suatu keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Ketika sebuah keluarga memiliki sumber keuangan yang cukup, mereka mampu memenuhi semua kebutuhan belajar anak-anaknya, sehingga prestasi akademik meningkat. Sebaliknya, ketika kondisi perekonomian suatu keluarga tidak mencukupi, maka berdampak buruk terhadap prestasi akademik anak-anaknya. Keluarga dengan status ekonomi rendah lebih mengutamakan kebutuhan penting lainnya dibandingkan prestasi pendidikan anaknya. Penelitian Von, dkk (2020) mengungkapkan bahwa anak-anak dari keluarga kaya dan berpendidikan tinggi memiliki potensi keberhasilan pendidikan tertinggi, dengan 77% melanjutkan pendidikan, dibandingkan dengan hanya 21% anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi rendah.

Keadaan perekonomian setiap orang berbeda-beda, ada yang mempunyai tingkat perekonomian tinggi, sedang, atau rendah. Hal ini dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti pekerjaan, perumahan, lokasi, lingkungan, dan sumber pendapatan. Status ekonomi suatu keluarga juga dapat dinilai berdasarkan indikator seperti tingkat pendidikan orang tua, jumlah tanggungan, kondisi rumah, kepemilikan aset, luas tanah, dan pendapatan orang tua. Menurut Djafar (2014), orang tua dengan pendapatan yang lebih tinggi mampu menyediakan sumber daya dan sarana prasarana yang menunjang aktivitas belajar anaknya.

Kondisi ekonomi keluarga (orang tua) siswa kelas V SDN 098166 Perumnas Batu VI dapat dilihat dari tingkat pendapatan keluarga setiap bulan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tingkat pendapatan penduduk dapat dibedakan menjadi 4 golongan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Golongan Pendapatan Keluarga/Bulan.

No	Golongan	Jumlah Pendapatan/Bulan
1	Sangat Rendah	< Rp 1.500.000
2	Rendah	Rp 1.500.000
3	Sedang	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
4	Tinggi	Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
5	Sangat Tinggi	Rp 3.500.000 ke atas

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS))

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, golongan pendapatan orang tua siswa kelas V SDN 098166 Perumnas Batu VI Kabupaten Simalungun diklasifikasikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Pendapatan/Bulan Orang Tua Siswa Kelas V.

No	Golongan Pendapatan Orang Tua/Bulan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Rendah	15	60%
2	Sedang	7	28%
3	Tinggi	2	8%
4	Sangat Tinggi	1	4%
Jumlah		25	100%

(Sumber: Observasi Orang tua siswa Mei 2023)

Berdasarkan analisis data di atas, terlihat bahwa status ekonomi orang tua yang anaknya bersekolah di Kelas V SDN 098166 Perumnas Batu VI Kabupaten Simalungun masih relatif sederhana. Melihat konteks yang diberikan, tim peneliti kami terdorong untuk mendalami lebih dalam menyelidiki potensi dampak ekonomi keluarga terhadap prestasi akademik siswa Kelas V SD Negeri 098166 Perumnas Batu VI Kabupaten Simalungun..

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Ekonomi

Menurut Mubyarto dalam Rahmatullah, dkk (2018), ilmu ekonomi merupakan ilmu sosial abadi yang mempunyai nilai sangat besar dalam memajukan kemajuan manusia. Senada dengan hal tersebut, Paul Samuelson dalam Rahmatullah, dkk (2018) menegaskan bahwa ilmu ekonomi mendalami studi rumit tentang pengambilan keputusan manusia, yang mencakup aspek moneter dan non-moneter, dalam pemanfaatan sumber daya yang terbatas untuk kebutuhan konsumsi saat ini dan masa depan. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi berfungsi sebagai disiplin ilmu yang penting, mengeksplorasi upaya beragam individu untuk memenuhi beragam kebutuhan mereka dengan secara efektif memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, sehingga menjamin kelangsungan kehidupan itu sendiri.

Pengertian Keluarga

Dalam konteks Indonesia, pembentukan keluarga merupakan suatu proses formal dan diakui secara hukum yang diatur dalam UU No. 1 tahun 1974. Disebutkan bahwa perkawinan ialah persatuan suci antara seorang pria dan seorang wanita, dengan tujuan akhir untuk menciptakan rumah tangga yang bahagia dan kekal yang dilandasi oleh keyakinan akan kekuasaan yang lebih tinggi. Iskandar (2015) lebih lanjut menjelaskan bahwa keluarga di Indonesia terdiri dari dua individu berbeda jenis kelamin yang dipersatukan melalui perkawinan dan hidup bersama, baik dengan atau tanpa anak dan anggota keluarga lainnya, memenuhi tugas dan tanggung jawab sebuah keluarga.

Pengertian Kondisi Ekonomi Keluarga

Menurut Rusnani (2013), keadaan ekonomi suatu keluarga mengacu pada kemampuannya bekerja dan memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini mencakup cara keluarga mengatasi kelangkaan sumber daya untuk menafkahi anak-anak mereka dan tindakan yang mereka ambil untuk mencapai tujuan mereka. Kondisi perekonomian suatu keluarga sangat mempengaruhi perkembangannya secara keseluruhan, khususnya dalam hal pendidikan dan keberhasilan anak-anaknya. Ketika keluarga memiliki sumber daya ekonomi yang memadai, maka akan memberikan peluang yang lebih besar bagi anak-anaknya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensinya. Anak-anak yang tumbuh dalam rumah tangga yang stabil secara finansial akan lebih mudah memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya, terutama dalam hal pendidikan. Menurut Djafar (2014), anak yang tumbuh dalam lingkungan sosial ekonomi yang baik akan mampu berprestasi dalam kegiatan belajar dan mencapai hasil akademik yang baik. Sebaliknya, anak-anak dari latar belakang ekonomi kurang mampu kesulitan untuk berprestasi dalam studi mereka karena keterbatasan sumber daya. Kesenjangan ekonomi dalam masyarakat mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, sikap, dan perilaku seseorang, terbukti dengan perbedaan pendidikan, pekerjaan, gaya hidup keluarga, tempat tinggal, dan harta kekayaan.

Prestasi Belajar

Hafiz (2018) mengemukakan bahwa prestasi dapat diperoleh melalui upaya individu atau kelompok, dan ditunjukkan oleh kemajuan dan perkembangan materi yang terlibat. Menurut Winkel (dalam Lidia, 2019), prestasi belajar mencerminkan keberhasilan seorang siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Prestasi belajar diwakili oleh simbol, angka, huruf, dan kalimat, serta merupakan ukuran hasil yang diperoleh siswa selama periode tertentu. Kesimpulannya, prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar seseorang yang dinyatakan melalui angka, simbol, dan huruf.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, baik positif maupun negatif. Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini untuk meningkatkan kinerja siswa. Dewi, dkk (2020) telah mengidentifikasi beberapa faktor tersebut, termasuk :

- a) Faktor internal mencakup segudang unsur yang berasal dari dalam diri siswa, baik yang meliputi dimensi fisik maupun psikis. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi fisiologis, keadaan psikologis, kapasitas sensorik, kemampuan kognitif, bakat bawaan, dan motivasi intrinsik.
- b) Faktor eksternal meliputi pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar kendali siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari unsur lingkungan yang terdiri dari alam, kekeluargaan, dan pendidikan, serta komponen instrumental seperti kurikulum yang dilaksanakan oleh pendidik, sarana prasarana, serta penyelenggaraan dan manajemen lembaga pendidikan.

Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mencapai kesuksesan, ada faktor-faktor tertentu yang berkontribusi terhadap pencapaiannya. Namun dalam proses perbaikan dan implementasi, terdapat

kendala yang menghambat pencapaian keberhasilan tersebut. Faktor ekonomi tersebut mempunyai dampak terhadap prestasi belajar siswa.

- a) Komponen dan pengaruh yang menunjang perekonomian keluarga. Dalam bidang ekonomi dijelaskan bahwa “konstituen ekonomi keluarga meliputi pendapatan, pengeluaran, dan seni mengatur keuangan rumah tangga”. Pendapatan diwujudkan sebagai aliran sumber daya moneter, barang, jasa, dan kepuasan, yang semuanya dapat dimanfaatkan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka.
- b) Unsur atau faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi keluarga. Dalam hal ini dipertimbangkan dari 4 permasalahan yaitu :
 1. Stabilitas keuangan sebuah keluarga dapat dipelihara melalui beragam sumber pendapatan, yang mencakup sumber tetap yang berasal dari pekerjaan tetap dan pendapatan tambahan yang diperoleh melalui usaha.
 2. Besar kecilnya suatu keluarga dan jumlah anggota keluarga menentukan tingkat tanggung jawab keuangan dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Keluarga yang lebih besar membutuhkan lebih banyak pendapatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga mungkin perlu bekerja atau mencari penghasilan tambahan melalui usaha sampingan agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.
 3. Penggunaan penghasilan keluarga. Untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif dan memastikan kebutuhan setiap orang terpenuhi, penting untuk memprioritaskan dan membuat pilihan antara pengeluaran penting dan tidak penting. Keputusan ini harus didasarkan pada pendapatan keluarga untuk menghindari pemborosan dan mencegah perilaku ilegal atau curang.
 4. Besarnya pendapatan seseorang mencakup sumber daya finansial, harta benda, dan aset berharga yang secara kolektif berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan komprehensif seluruh unit keluarga.

Kebutuhan terpenting bagi sebuah keluarga adalah sandang, pangan, dan pendidikan. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka keluarga dianggap stabil secara ekonomi. Tidak perlu melakukan aktivitas ilegal atau menyimpang agar terlihat kaya, karena hal ini hanya akan menimbulkan ketidakhahagiaan dan rasa tidak aman. Penting untuk menemukan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang diperlukan untuk menghargai dan menikmati hidup (Yuliawan, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan analisis data dengan deskriptif kuantitatif yang adalah metode untuk menguji kerangka teoritis. Sugiyono (2019) menyebutkan metode kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel yang spesifik dan didasarkan pada landasan positivisme. Metode ini memungkinkan adanya deskripsi dan pengujian hipotesis.

Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi dalam penelitian kuantitatif sebagai sekelompok individu dengan kualitas dan karakteristik berbeda yang diidentifikasi oleh peneliti untuk mencapai hasil yang konklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas V SD Negeri 098166 Perumnas Batu VI Kabupaten Simalungun. Mengingat kecilnya ukuran populasi, peneliti memilih untuk memasukkan seluruh kelompok sebagai sampel, mengklasifikasikan penelitian berdasarkan populasi (total sampling).

Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel penting: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independent memberikan pengaruh terhadap variabel lain dan bertindak sebagai katalisator perubahan variabel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengkaji kondisi ekonomi keluarga sebagai variabel independen. Sebaliknya variabel terikat (Y) merupakan hasil yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Secara khusus peneliti mendalami bagaimana prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Untuk menganalisis data, analisis komprehensif dilakukan, meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 21.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Validitas

Peneliti melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap efektivitas dan keandalan kuesioner, yang melibatkan 23 peserta dan menggunakan SPSS Versi 21. Kuesioner itu sendiri mencakup 30 pernyataan yang dibuat dengan cermat berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarga dan prestasi akademik siswa. Dengan menggunakan teknik analisis data tingkat lanjut melalui SPSS, ditentukan bahwa pernyataan yang nilai rhitungnya melebihi 0,413 mempunyai validitas signifikan, sedangkan pernyataan yang nilai rhitungnya di bawah 0,413 dianggap tidak valid. Total 25 pernyataan terbukti valid, sementara hanya 5 yang dianggap tidak valid. Oleh karena itu, hanya pernyataan valid yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga menjamin keakuratan dan integritas.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1. Reliability Statistics (Kondisi Ekonomi).	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	13

(Sumber: Data Diolah, 2023 SPSS 21)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,870$ dan $r_{tabel} = 0,413$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Cronbach's Alpha* $0,870 > 0,60$. Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan reliable.

Tabel 2. Reliability Statistics (Prestasi Belajar).	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	12

(Sumber: Data Diolah, 2023 SPSS 21)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,847$ dan $r_{tabel} = 0,413$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Cronbach's Alpha* $0,847 > 0,60$. Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan reliable.

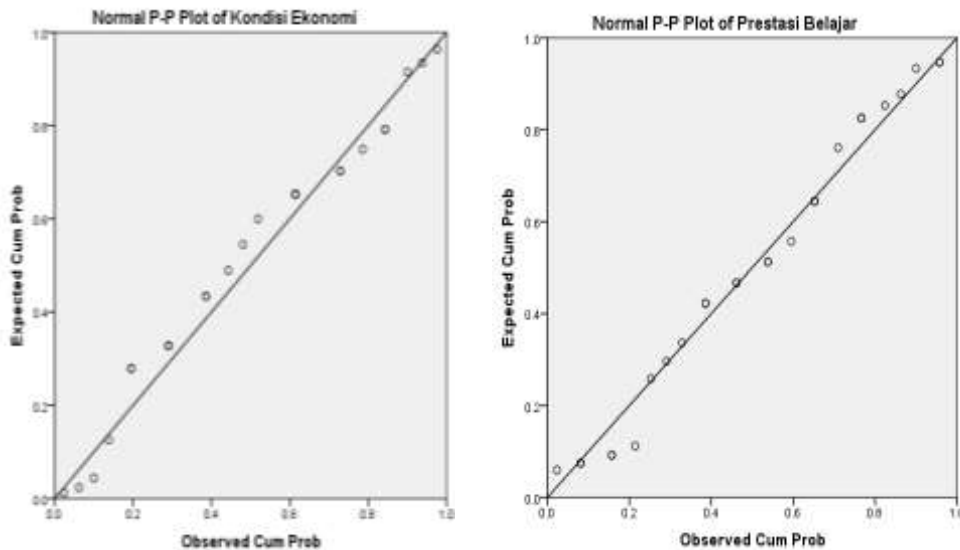
b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah data yang diperiksa berdistribusi normal atau menyimpang.

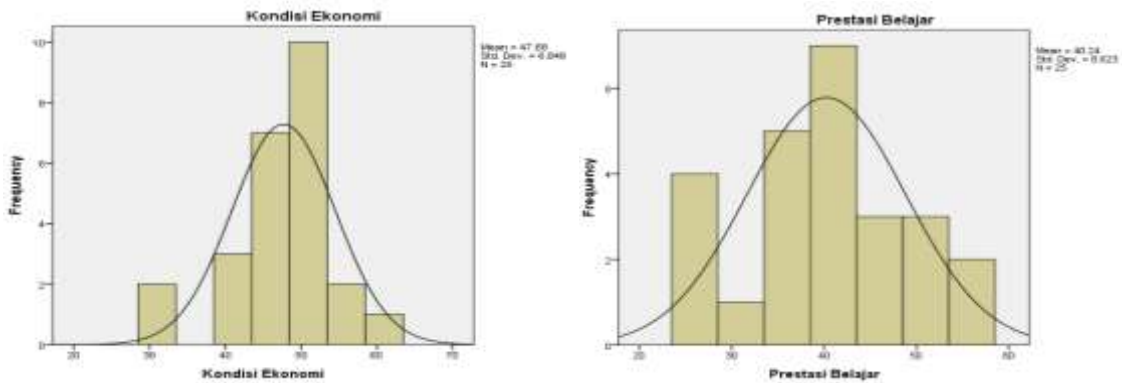
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.06099024
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.090
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.841
a. Test distribution is Normal. (Sumber: Data Diolah, 2023 SPSS)		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Asyotic Signifikance* adalah 0,841. Nilai $0,841 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.



Gambar 1. Kurva P-Plot Kondisi Ekonomi. Gambar 2. Kurva P-Plot Prestasi Belajar.

Berdasarkan bukti kuat yang disajikan pada Gambar 1 dan 2, grafik p-plot menunjukkan penyebaran data yang baik sepanjang garis diagonal, sehingga memperkuat pernyataan kepatuhannya terhadap distribusi normal yang terhormat.



Gambar 3. Histogram Kondisi Ekonomi.

Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar.

Uji Linearitas

Penggunaan uji linieritas bertujuan untuk memastikan adanya hubungan linier antar variabel. Apabila nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas melebihi ambang batas alpha yang telah ditetapkan sebesar 0,05, maka secara tegas menunjukkan adanya hubungan linier.

Tabel 4. Uji Linearitas.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups (Combined)	1288.083	15	85.872	1.867	,173
Kondisi Ekonomi	Linearity	505.418	1	505.418	10,990	,009
	Deviation from Linearity	782.665	14	55.905	1.216	,394
	Within Groups	413,917	9	45,991		
	Total	1702.000	24			

(Sumber: Data Diolah, 2023 SPSS)

Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 4, terlihat jelas bahwa terdapat penyimpangan yang cukup signifikan dari linearitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,394. Nilai ini, yang berada di bawah 0,05, memberikan argumen kuat mengenai adanya dampak linear antara keadaan ekonomi keluarga dan prestasi akademis siswa.

c. Uji Statistik Deskriptif

Pemeriksaan ini berfungsi untuk menyingkapkan gambaran tentang korelasi antara keadaan ekonomi orang tua dan prestasi akademis anak-anak mereka.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Statistik.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Ekonomi	25	31	60	47,68	6,848
Prestasi Belajar	25	26	54	40,40	8,421
Valid N (listwise)	25				

(Sumber: Data Diolah, 2023 SPSS)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel X (Kondisi Ekonomi Keluarga) memperoleh nilai minimum 31 dan nilai maksimum 60, nilai tengah 47,68 serta standar deviasi 6,848.
- 2) Variabel Y (Prestasi Belajar) memperoleh nilai minimum 26, nilai maksimum 54, nilai tengah 40,40, serta nilai standar deviasi 8,421.

Tabel 6. Deskriptif Statistik Kondisi Ekonomi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	3,8	3,8	3,8
	33	1	3,8	3,8	7,7
	39	1	3,8	3,8	15,4
	43	2	7,7	7,7	23,1
	44	3	11,5	11,5	34,6
	46	2	7,7	7,7	42,3
	47	1	3,8	3,8	46,2
	48	1	3,8	3,8	50,0
	49	1	3,8	3,8	53,8
	50	4	15,4	15,4	69,2
	51	2	7,7	7,7	76,9
	52	1	3,8	3,8	80,8
	53	2	7,7	7,7	88,5
	57	1	3,8	3,8	92,3
	58	1	3,8	3,8	96,2
	60	1	3,8	3,8	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

(Sumber: Data Diolah, 2023 SPSS)

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh bahwa pemberian angket Kondisi Ekonomi Keluarga, terdapat masing-masing 1 orang siswa yang memperoleh nilai (31, 33,, 39,47,48,49,52,57,58,60) dengan jumlah persentase setiap siswa 3,8%, yang memperoleh nilai (43,46,51,53) masing-masing 2 siswa dengan jumlah persentase setiap siswa 7,7%, yang memperoleh nilai 44 ada 3 orang siswa dengan persentase 11,5%, serta yang memperoleh nilai 50 ada 4 orang siswa dengan jumlah persentase 15,4%.

Tabel 7. Deskripsi Statistik Prestasi Belajar.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	3,8	3,8	3,8
	27	1	7,7	7,7	11,5
	28	2	7,7	7,7	19,2
	29	1	3,8	3,8	23,1
	34	1	3,8	3,8	26,9
	35	1	3,8	3,8	30,8
	36	1	3,8	3,8	34,6
	38	2	7,7	7,7	42,3
	39	2	7,7	7,7	50,0
	40	2	7,7	7,7	57,7
	41	1	3,8	3,8	61,5

43	2	7,7	7,7	69,2
46	1	3,8	3,8	73,1
48	2	7,7	7,7	80,8
49	1	3,8	3,8	84,6
50	1	3,8	3,8	88,5
53	1	3,8	3,8	92,3
54	2	7,7	7,7	100,0
Total	25	100,0	100,0	

(Sumber: Data Diolah, 2023 SPSS)

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh bahwa pemberian kuisioner Prestasi belajar, terdapat masing-masing 1 orang siswa yang memperoleh nilai (26,27,29,34,35,36,41,46,49,50,53) dengan jumlah persentase setiap siswa 3,8%, yang memperoleh nilai (28,38,39,40,43,48,54) masing-masing 2 siswa dengan jumlah persentase setiap siswa 7,7%.

d. Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan utama dilakukannya analisis regresi langsung adalah untuk mengevaluasi seberapa besar dan ke arah mana suatu hal (Kondisi Ekonomi Keluarga) mempengaruhi hal lain (Prestasi Belajar Siswa). Untuk melakukan ini, peneliti memanfaatkan SPSS 21. Adapun persamaannya ialah $Y = a + Bx$.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.448	10.352		.816	.423
Kondisi Ekonomi	.670	.215	.545	3.117	.005

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijabarkan persamaan analisis regresi sederhana sebagai berikut : $Y = 8.448 + 0.670X$

Dari persamaan ini dapat disimpulkan bahwa a atau konstanta mempunyai nilai yang bernilai 8,448. Hal ini menandakan bahwa variabel independen (kondisi ekonomi keluarga) memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa). Koefisien regresi kondisi ekonomi keluarga sebesar 0,670. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,005 < 0,05$), dengan nilai Beta pada Unstandardized Coefisien sebesar 0,670. Artinya apabila kondisi perekonomian keluarga mengalami peningkatan secara bersama-sama, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 67%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi mengkuantifikasi proporsi variabilitas keseluruhan dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) dalam garis regresi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.279	.266	7.213

a. Predictors: (Constant), Kondisi Ekonomi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

(Sumber: Data Diolah, 2023 SPSS)

Berdasarkan temuan pada Tabel 9, terlihat jelas bahwa nilai R square berada pada angka 0,279. Hal ini menandakan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki dampak nyata sebesar hampir 27,9% terhadap prestasi akademik siswa. Namun, penting untuk diketahui bahwa sebagian besar, yaitu 72,1%, disebabkan oleh berbagai faktor eksternal di luar cakupan penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana situasi ekonomi keluarga mempengaruhi kinerja akademik siswa. Penelitian berlangsung di Kelas V SD Negeri 098166 Perumnas Batu VI, dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Metode deskriptif kuantitatif digunakan, dan kuesioner dibagikan untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian diuji validitas, reliabilitas, dan diuji asumsi klasik.

Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap instrumen data valid, reliabel, dan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asyotic Significance sebesar 0,841 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji linieritas dan statistik deskriptif, dan diperoleh nilai linier dari tabel 4.8. Signifikansi deviasi linearitas sebesar 0,394 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kondisi ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa. Setelah uji linearitas dilakukan pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan uji pemeriksaan koefisien determinasi dan analisis regresi linier sederhana untuk memvalidasi hipotesis. Temuan penelitian dengan tegas menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah ambang batas konvensional yaitu 0,05 (tepatnya 0,005, yang tentunya lebih rendah dari 0,05). Selanjutnya nilai Beta pada Unstandardized Coefisien ditemukan sebesar 0,670. Artinya, setiap peningkatan satu unit kondisi ekonomi keluarga maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang luar biasa sebesar 67%. Nilai R square yakni 0,279 mengindikasikan bahwa keadaan ekonomi keluarga mempunyai dampak sebesar 27,9% terhadap prestasi akademik siswa. Melalui hasil ini, maka H0 ditolak sedangkan Ha diterima.

Dibandingkan dengan penelitian yang relevan, yang diteliti oleh Ginting (2022) memperoleh hasil penelitian dengan uji statistic deskriptif menunjukkan nilai

signifikansi kondisi ekonomi sebesar 1.254 dengan rata-rata 78,37, serta pada prestasi belajar menunjukkan total skor sebesar 1.964 dengan rata-rata 78,56. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar adalah 0.532, artinya $0.532 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 5.854 > t_{tabel} 2.074$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Selain itu, penelitian oleh Trisnawati dan Kurniawati (2016) bertajuk “Dampak Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPA di Gugus 3 Kasihan Bantul” menemukan adanya korelasi yang signifikan antara keadaan ekonomi dengan prestasi belajar IPA siswa. Penelitian tersebut menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,388 yang menunjukkan hubungan positif dan meningkat. Terbukti bahwa hasil belajar sains siswa meningkat secara signifikan ketika kondisi ekonomi mereka mendukung. Pengujian hipotesis semakin memperkuat temuan tersebut, dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,591 dan p -value sebesar 0,011, melampaui nilai F_{tabel} sebesar 3,89 dan menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian memberikan kontribusi terhadap keragaman prestasi belajar IPA sebesar 3,6%, sedangkan sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitriana dan Wahyuni (2015), terlihat bahwa keadaan ekonomi suatu keluarga berperan besar dalam menentukan tingkat prestasi akademik. Kesimpulan tersebut diperkuat melalui pengujian hipotesis, dimana nilai t_{hitung} sebesar 5,306 menunjukkan diterimanya hipotesis alternatif. Selain itu, koefisien korelasi menunjukkan bahwa pendapatan orang tua dengan nilai 0,638 merupakan faktor penentu keberhasilan belajar yang paling signifikan. Sebaliknya tanggung jawab orang tua dengan koefisien sebesar 0,255 memiliki pengaruh paling kecil terhadap prestasi siswa di MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat.

Penelitian ini membedakan dirinya dari penelitian sebelumnya dengan berfokus secara eksklusif pada dampak keadaan ekonomi terhadap prestasi akademik siswa. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor keuangan keluarga memberikan pengaruh yang besar sebesar 27,9% terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai R square yang mengesankan sebesar 0,279.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S., Ariani, P., & Dianah, A. (2021). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *EKOBIS SYARIAH*, 4(1), 28-43.
- Djafar, Fatimah. (2014). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fitriana, F., & Wahyuni, S. (2015). PENGARUH PEREKONOMIAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsS KEUDE SIMPANG EMPAT SIMPANG KEURAMAT-ACEH UTARA. *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 3(1).

- Ginting, N. (2022). PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 020254 KOTA BINJAI TAHUN AJARAN 2021/2022. *Jurnal Binagogik*, 9(1).
- Hafiz, A. (2018). PRESTASI BELAJAR SISWA YANG BEKERJA SEBAGAI TUKANG SEMIR DI KOTA BUKITTINGI. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 12–24. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.94>
- Lidia, S. (2019). Prestasi belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmatullah, dkk. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Ekonomi*. Makassar. CV. Nurlina.
- Rusnani, R. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I Kec. Kalianget. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 3(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, Silvia, dan Kurniawati, W. (2016). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Von Stumm, S., Smith- Woolley, E., Ayorech, Z., McMillan, A., Rimpfeld, K., Dale, P. S., & Plomin, R. (2020). Predicting educational achievement from genomic measures and socioeconomic status. *Developmental science*, 23(3), e12925.
- Yuliawan, A. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 15-24.